

Studi Pustaka: Upaya Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sekolah Dasar

Literature Study: Efforts to Increase Cultural Attitudes of Love for Culture Through Extracurricular Activities in Karawitan Arts in Elementary Schools

Risa Rahmawati Apriliani ^{a,1}, Teofilus Ardian Hopeman ^{b,2*}

^a Jl. Raya Cibatu Cisaat No. 21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 43152, Indonesia

¹ risa.rahmawati_pgds20@nusaputra.ac.id; ² teofilus.ardian@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 February 2023

Revised 8 May 2023

Accepted 25 September 2023

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, keberagaman tersebut meliputi rumah adat, upacara adat, pakaian, tarian, senjata, alat musik tradisional, lagu tradisional dan makanan khas. Budaya-budaya tersebut seiring dengan berjalannya waktu kebudayaan tersebut mulai terkikis oleh perkembangan arus globalisasi. Masuknya era globalisasi memberikan pengaruh bagi seluruh masyarakat dunia baik dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu masuknya budaya-budaya luar ke Indonesia diantaranya kemunculan musik modern melalui hadirnya musisi-musisi baru dari luar maupun dalam negeri. Dengan demikian, seni musik mengalami modernisasi yang memberikan pengaruh kepada masyarakat saat ini khususnya generasi muda dimana mereka cenderung menyukai musik modern dan melupakan musik tradisional yang sebelumnya ada salah satunya alat musik tradisional seni karawitan. Hal ini mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme masyarakat terhadap budaya yang ada sehingga sangat berpengaruh pada perubahan sikap cinta budaya di kalangan generasi muda khususnya anak se usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan sebagai upaya peningkatan sikap cinta budaya pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau literatur review. Sumber data pada penelitian ini berupa artikel nasional, buku, modul, rujukan, Undang-undang, laporan akhir Skripsi dan tesis yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data berupa teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dari sumber data yang ditemukan kemudian dikaji sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan 1) kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat meningkatkan sikap cinta budaya terhadap siswa, hal ini berdasarkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya nilai estetika, kehalusan budi, kesabaran, kebersamaan, kedisiplinan, rasa ingin tahu, apresiasi terhadap budaya, dan kesadaran untuk melestarikan budaya. 2) kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat membentuk suatu pembiasaan berupa unggah-ungguh atau tata cara yang baik dan benar dalam menabuh alat gamelan sehingga timbul rasa kesungguhan dengan tidak mempermainkan atau berperilaku tidak baik terhadap alat-alat gamelan sebagai rasa menghargai terhadap alat gamelan dan sikap menghormati leluhur.

ABSTRACT

Indonesia is a country that has cultural diversity, this diversity includes traditional houses, traditional ceremonies, clothing, dances, weapons, traditional musical instruments, traditional songs and typical food. Over time, these cultures have begun to be eroded by the development of globalization. The entry into the era of globalization has had an impact on all world society, both positive and negative. One of the negative impacts that occurred was the entry of foreign cultures into Indonesia, including the emergence of modern music through the presence of new musicians from abroad and within the country. Thus, the art of music is experiencing modernization which has an influence on today's society, especially the younger generation, where they tend to like modern music and forget about traditional music, one of which was previously the traditional musical instrument, the karawitan art. This has resulted in the fading of people's sense of nationalism towards existing culture, which has had a big influence on changes in the attitude of love for culture among the younger generation, especially children of elementary school age. This research aims to describe the implementation of musical arts extracurricular activities as an effort to increase the attitude of love for culture in elementary school students. This research is research that uses a qualitative approach with a literature study or literature review method. Data sources in this research are national articles, books, modules, references, laws, final thesis reports and theses related to the research topic. The data collection technique is carried out by searching for data in the form of theories and research results that have been carried out from data sources that are found and then examined so that conclusions can be drawn as a result of the research. The results of the research show 1) extracurricular activities in musical arts can increase the attitude of love for culture towards students, this is based on values that can shape students' character including aesthetic values, refinement of mind, patience, togetherness, discipline, curiosity, appreciation of culture, and awareness to preserve culture. 2) extracurricular activities in musical arts can form a habit in the form of uploading or proper and correct procedures for playing gamelan instruments so that a



KATA KUNCI

Cinta Budaya
Ekstrakurikuler
Seni Karawitan
Tradisional

KEYWORDS

Love Culture
Extracurricular
Karawitan Art
Traditional

sense of sincerity arises in not playing with or behaving badly towards gamelan instruments as a sense of respect for gamelan instruments and an attitude of respect. ancestors.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman tersebut dilihat dari ras, bahasa, dan suku bangsa yang berjumlah sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa) yang ada, setiap suku memiliki budaya tersendiri sebagai wujud warisan yang berkembang dari waktu ke waktu [1]. Keberagaman tersebut melahirkan budaya Indonesia yang sangat kaya, hal ini dibuktikan dengan setiap kelompok masyarakat atau daerah tertentu memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda-beda diantaranya seperti rumah adat, upacara adat, pakaian, tarian, senjata, alat musik tradisional, lagu tradisional dan makanan khas sehingga perbedaan tersebut menjadi ciri khas daerah masing-masing atau disebut dengan budaya lokal. Keberagaman budaya yang terus tumbuh berkembang di masyarakat Indonesia kini mulai pudar pelestariannya salah satunya alat musik tradisional yang berasal dari Jawa yaitu seni karawitan yang kini keberadaannya mulai terlupakan. Hal ini berdasarkan penelitian [2] bahwa saat ini seni karawitan keberadaannya mulai redup karena terancam pengaruh arus globalisasi sehingga semakin jarang peminatnya khususnya di kalangan generasi muda. Sejalan dengan [3], dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia seiring berjalannya waktu kini terkikis oleh perkembangan arus globalisasi sehingga pada saat ini budaya merupakan salah satu permasalahan besar yang sedang dihadapi masyarakat Indonesia.

Masuknya era globalisasi menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk terus berkembang dan mampu menyesuaikan diri di dunia global. Era globalisasi seperti saat ini banyak menimbulkan perkembangan-perkembangan yang sangat cepat, seperti teknologi [4]. Dalam hal ini, masuknya era globalisasi memberikan pengaruh bagi seluruh masyarakat dunia baik itu dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transportasi. Dengan demikian era globalisasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dunia untuk berinteraksi salah satunya seperti menghadirkan alat-alat komunikasi jarak jauh yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi kapanpun dan dimanapun. Namun, tidak hanya itu masuknya era globalisasi juga memberikan banyak dampak negatif khususnya di Indonesia, salah satunya yaitu masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia diantaranya kemunculan musik modern melalui hadirnya musisi-musisi baru dari luar maupun dalam negeri. Dengan demikian, seni musik mengalami modernisasi yang memberikan pengaruh kepada masyarakat saat ini khususnya generasi muda dimana mereka cenderung menyukai musik modern dan melupakan musik tradisional yang sebelumnya sudah ada [2]. Hal ini mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap cinta budaya yang merupakan karakter anak bangsa. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka generasi muda saat ini khususnya anak-anak akan merasa asing dengan budayanya sendiri salah satunya kesenian musik tradisional seni karawitan dan kemungkinan besar akan mudah tergantikan oleh musik modern sehingga seni karawitan tidak dikenali dan terlupakan di kalangan masyarakat.

Upaya pemerintah dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia untuk sampai kepada generasi muda yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani [5]. Adapun tujuan dari Pendidikan itu sendiri telah dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab [6]. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan melalui pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik dan pengembangan karakter.

Pengembangan karakter dimulai dari pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai agama, budaya, termasuk ideologi negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, hal ini berkaitan dengan pelestarian budaya lokal yang dapat dilakukan dengan cara pengembangan nilai-nilai karakter sejak dini [7]. Pendidikan karakter dapat diterapkan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler seni karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan peserta didik dapat mengenal kesenian budaya daerah tradisional dan mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni karawitan sehingga mereka akan mengenal budayanya sejak dini ditengah pesatnya arus globalisasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam seni karawitan sebagai upaya peningkatan sikap cinta budaya pada siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya [8]. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori [9]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian studi literatur dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui pengumpulan sejumlah buku-buku, karya tulis ilmiah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini berupa artikel nasional, buku, modul, rujukan, Undang-undang, laporan akhir Skripsi dan tesis yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data berupa teori-teori dari sumber data yang ditemukan kemudian dikaji sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dengan demikian melalui teknik ini akan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Ibu Pawaiyatan Taman Siswa [10] dengan latar belakang mengenai permasalahan di dunia pendidikan yaitu adanya pengaruh budaya asing yang berkaitan dengan moral generasi muda. Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa banyaknya

generasi muda saat ini lebih tertarik dengan gaya hidup orang asing seperti meniru gaya pakaian, berperilaku, dan bertutur kata kurang sopan, lebih menyukai lagu-lagu barat dan perilaku yang konsumtif sehingga menyebabkan lunturnya budaya tradisional yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diambil dari kepala sekolah, guru kelas, guru karawitan, dan beberapa siswa sehingga penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan bertujuan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan sebagai upaya melestarikan budaya tradisional. Ekstrakurikuler seni karawitan dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, hal ini karena seni karawitan dapat memberikan nilai positif yang menjadi suatu bentuk karakter yang dapat diterapkan pada siswa. Nilai-nilai tersebut diantaranya pembelajaran tentang estetika, etika, kehalusan budi, kesabaran, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi suatu keteladanan yang diterapkan secara tidak langsung melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan khususnya kebersamaan terjadi karena adanya pembagian peran dalam pelaksanaannya sesuai dengan alat musik yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan di SDN Grogol [11] dengan latar belakang rendahnya karakter cinta tanah air pada siswa sehingga upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu menyisipkan karakter cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari kepala sekolah, guru karawitan, dan siswa kelas III, IV, dan V dengan hasil bahwa seni karawitan mampu memberikan keteladanan yang mengandung karakter cinta tanah air yaitu sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa yang mana ekstrakurikuler seni karawitan menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang memfasilitasi siswa untuk mengenal budaya bangsa Indonesia sebagai penanaman nilai-nilai luhur budaya. Sikap cinta budaya yang timbul pada siswa di SDN Grogol karena adanya pembiasaan yang berlangsung ketika kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan yaitu pembiasaan berupa unggah-ungguh atau tata cara yang benar dalam memainkan alat gamelan sehingga memberikan dampak positif bagi siswa SDN Grogol yang mampu membentuk karakter cinta tanah air dimana siswa memiliki sikap bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia khususnya seni karawitan.
3. Pada penelitian yang telah dilakukan di SDN Wirun 5 [12] dengan latar belakang adanya permasalahan mengenai rendahnya tingkat kedisiplinan dan rasa cinta tanah air kalangan siswa, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dijadikan sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin dan cinta tanah air. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi dan melibatkan kepala sekolah, pelatih, siswa dan guru sehingga didapatkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan merupakan program yang diselenggarakan sekolah sebagai sarana untuk membangun penguatan kedisiplinan siswa dan karakter cinta tanah air. Peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini untuk mengembangkan kedisiplinan yang mana siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu. Begitupun dalam karawitan siswa harus memahami tempo dan memainkannya sesuai notasi yang diberikan. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air ditunjukkan melalui sikap bangga terhadap apa yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya seni tradisional karawitan. Selain itu, siswa di SDN Wirun 5 sangat antusias dan senang dalam bermain alat musik tradisional ini serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan merasa tertarik dan bangga bisa bermain seni karawitan. Dengan demikian, siswa timbul rasa bangga terhadap seni karawitan sama halnya siswa mempunyai rasa bangga terhadap budaya Indonesia sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat dikatakan membentuk rasa cinta tanah air.
4. Penelitian yang telah dilakukan di SD Antonius 01 Semarang [13], dengan latar belakang adanya permasalahan mengenai kurangnya rasa cinta budaya pada anak-anak yang berasal dari etnis Jawa

sehingga melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai cinta budaya pada diri anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi dan melibatkan kepala sekolah, guru, pelatih, dan siswa sebagai sumber data. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat membentuk nilai cinta budaya pada diri siswa hal ini ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang meliputi siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap budaya daerah, siswa memiliki apresiasi terhadap budaya, siswa mempelajari makna disiplin dalam mengikuti kegiatan, siswa mengetahui kewajiban sebagai warga negara Indonesia untuk melestarikan budaya, siswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk melestarikan budaya salah satunya mempelajari dan memainkan alat musik tradisional melalui ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

3.2 Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian [10], penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya moral generasi muda yang dipengaruhi oleh masuknya budaya asing sehingga menjadi salah satu penyebab lunturnya budaya yang ada di Indonesia. Pengaruh budaya asing tersebut membawa dampak negatif bagi generasi muda saat ini diantaranya mereka lebih tertarik dengan budaya-budaya baru yang datang ke Indonesia sehingga gaya hidup, pakaian, perilaku, tutur kata mereka tidak mencerminkan rasa cinta terhadap budaya yang ada sehingga kurangnya rasa nasionalisme dan lunturnya budaya nasional yang ada di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hal tersebut dilingkungan sekolah salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan, kegiatan ini bertujuan sebagai upaya melestarikan budaya tradisional. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian ini mengemukakan bahwa ekstrakurikuler seni karawitan dapat menjadi suatu sarana dalam pembentukan karakter siswa karena seni karawitan dapat memberikan nilai positif dalam penanaman karakter pada siswa sejak dini. Sebagaimana sekolah adalah salah satu lembaga formal pendidikan khususnya Sekolah Dasar yang merupakan jenjang paling dasar yang diarahkan dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik sejak dini. Dalam pengembangannya karakter dimulai dari pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai agama, budaya, termasuk ideologi negara [14]. Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Ibu Pawai Taman Siswa, seni karawitan memberikan dampak positif berupa nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa. nilai-nilai karakter tersebut diantaranya pembelajaran tentang keindahan, etika, kehalusan budi, kesabaran dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut menjadi suatu keteladanan yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil penelitian [11], rendahnya karakter cinta tanah air pada siswa pendidikan dasar menjadi suatu permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter. Rendahnya karakter cinta tanah air ini dilihat dari siswa menunjukkan sikap melanggar peraturan sekolah, menggunakan bahasa tidak sopan, dan beranggapan bahwa mempunyai rasa cinta tanah air itu cukup dengan mengikuti upacara saja tanpa mengenal budayanya sehingga kurangnya minat terhadap budaya tradisional yang sudah ada. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu menyisipkan karakter cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Sebagaimana pada penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan mengarah pada penanaman karakter cinta tanah air. Cinta tanah air digambarkan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri [15]. Cinta budaya merupakan indikator dari nilai karakter cinta tanah air yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara, khususnya di kalangan generasi muda yaitu anak-anak agar mereka mengenal budayanya sendiri dan cinta terhadap keanekaragaman berbagai kearifan

lokal dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan membentuk suatu pembiasaan berupa unggah-ungguh atau tata cara yang baik dan benar dalam menabuh alat gamelan. Hal ini memberikan dampak positif berupa timbulnya sikap cinta budaya pada diri siswa sehingga siswa memiliki karakter cinta tanah air dimana siswa memiliki sikap bangga dan dapat menghargai budaya Indonesia khususnya budaya daerah seni karawitan.

3. Berdasarkan hasil penelitian [12], rendahnya tingkat kedisiplinan dan rasa cinta tanah air dikalangan siswa menjadi suatu permasalahan di SDN Wirun 5, sehingga upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi dan meningkatkan nilai karakter tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang mana memberikan peran yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan karakter. Indikator cinta tanah air salah satunya yaitu memiliki sikap bangga dan melestarikan budaya Indonesia sehingga seni karawitan termasuk salah satu budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Karawitan adalah seni memainkan alat musik bernama gamelan. Dengan kata lain, karawitan adalah seni musiknya dan gamelan adalah alat musik yang dipergunakan dalam karawitan. Karawitan digunakan untuk mengiringi tarian, upacara adat, dan nyanyian yang umumnya dimainkan untuk mengiringi pagelaran seni panggung [16]. Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat mengembangkan kedisiplinan yang mana siswa belajar menghargai waktu dengan cara harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu. Begitupun dalam karawitan siswa harus memahami tempo dan memainkannya sesuai notasi yang diberikan sehingga kedisiplinan sangat diperlukan dalam karawitan. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air ditunjukkan melalui sikap bangga terhadap apa yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya seni tradisional karawitan. Selain itu, siswa di SDN Wirun 5 sangat antusias dan senang dalam bermain alat musik tradisional ini serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan merasa tertarik dan bangga bisa bermain seni karawitan. Dengan demikian, siswa timbul rasa bangga terhadap seni karawitan sama halnya siswa mempunyai rasa bangga terhadap budaya Indonesia sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat dikatakan membentuk rasa cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan juga dapat memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai pelestarian budaya melalui bermain alat musik karawitan dan menyanyikan tembang-tembang yang diterapkan pada gamelan. Peningkatan sikap cinta budaya pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan seni karawitan karena pada pelaksanaannya siswa menunjukkan antusias dan senang dalam mengikuti dan memainkan alat musik karawitan. Hal ini menunjukkan bahwa telah timbul sikap cinta budaya pada diri setiap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.
4. Berdasarkan penelitian [13], seni karawitan adalah salah satu seni asli yang berasal dari Jawa. Namun di salah satu Sekolah Dasar yang didominasi oleh anak-anak berasal dari Jawa tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler kesenian daerahnya. Sedangkan di SD Antonius 01 diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang mana sekolah tersebut didominasi oleh anak-anak dari etnis Cina. Oleh karena itu terlihat bahwa saat ini tingkat cinta budaya siswa rendah bahkan pada budayanya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler seni karawitan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan menunjukkan sikap cinta budaya dengan memiliki rasa ingin tahu terhadap budaya daerah sehingga siswa mengikuti kegiatan ini. Kemudian siswa menunjukkan sikap apresiasi terhadap budaya yang ia ketahui khususnya alat musik tradisional karawitan, melalui ekstrakurikuler seni karawitan siswa mendapatkan makna disiplin karena dalam pelaksanaannya siswa harus memiliki konsistensi terhadap keikutsertaan mereka. Kemudian melalui keikutsertaan mempelajari dan memainkan alat gamelan pada ekstrakurikuler seni karawitan siswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk melestarikan budaya. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan memberikan dampak penanaman sikap yang baik terhadap pengembangan karakter siswa khususnya dalam pembentukan sikap cinta budaya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat meningkatkan sikap cinta budaya terhadap siswa, hal ini meliputi ekstrakurikuler seni karawitan mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya nilai estetika, kehalusan budi, kesabaran, kebersamaan, rasa ingin tahu, apresiasi terhadap budaya, dan kesadaran untuk melestarikan budaya. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk suatu pembiasaan berupa unggah-ungguh atau tata cara yang baik dan benar dalam menabuh alat gamelan sehingga timbul rasa kesungguhan dengan tidak mempermainkan atau berperilaku tidak baik terhadap alat-alat gamelan sebagai rasa menghargai terhadap alat gamelan dan sikap menghormati leluhur. Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat menjadi wadah atau sarana dalam upaya peningkatan sikap cinta budaya ditengah pesatnya arus globalisasi dan maraknya budaya asing yang bermunculan. Dengan demikian, ketika siswa sudah memiliki rasa bangga terhadap budaya yang ada khususnya budaya daerah alat musik tradisional ia tidak akan mudah tergiur oleh musik-musik modern sehingga budaya daerah tetap terlestarikan dan keberadaannya tetap dijunjung tinggi dikalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] M. Antara and M. Vairagya, "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi," *Desain Komun. Vis. Sekol. Tinggi Desain Bali*, p. 2, 2018.
- [2] Shinta Krisiana Dewi and M. P. Dr. Hj. Warih Handyaningrum, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Oleh Sanggar Seni Gadung Melati Melalui Pelatihan Karawitan Di Desa Beji Tulungagung," *Pemberdaya. Ibu-Ibu Pkk Oleh Sanggar Seni Gadung Melati Melalui Pelatih. Karawitan Di Desa Beji Tulungagung*, p. 18, 2019.
- [3] A. Anas, "ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP LUNTURNYA NILAI-NILAI BUDAYA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI DESA RAI-OI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA," Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- [4] F. I. F. Suryana and D. A. Dewi, "Luntunya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 598–602, 2021.
- [5] S. Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi," 2018.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." Jakarta, 2003.
- [7] T. Lickona, "Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility." New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantambooks, 1991.
- [8] A. S. Denney and R. Tewksbury, "How to write a literature review," *J. Crim. justice Educ.*, vol. 24, no. 2, pp. 218–234, 2013.
- [9] U. Rusmawan, *Teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemrograman*. Elex media komputindo, 2019.
- [10] A. Arief and F. S. Lestari, "Upaya Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Dalam Melestarikan Budaya Tradisional Melalui Kesenian Karawitan," *J. Keuang. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 39–49, 2019.

-
- [11] H. Nuryani, B. Hutagalung, W. Purwaningsih, and A. Mustadi, "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia," *JPD J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 75–86, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15392>
- [12] R. A. D. Fatmawati and H. U. Kaltsum, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4768–4775, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2929.
- [13] Alexander Dwi Nanda Indra K., *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya Pada Anak Di Sd Antonius 01 Semarang*. 2016.
- [14] R. Fahmy, N. Bachtiar, R. Rahim, and M. Malik, "Measuring student perceptions to personal characters building in education: An Indonesian case in implementing new curriculum in high school," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 211, pp. 851–858, 2015.
- [15] Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter," *PT. Remaja Rosdakarya*, 2013.
- [16] F. Ferdiansyah, *Mengenal secara mudah dan lengkap kesenian karawitan (gamelan Jawa): disertai gambar-gambar peralatan karawitan, tembang Jawa, dan 302 istilah-istilah dalam karawitan Jawa*. Garailmu, 2010.